

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI BOLA KAKI
DI SMP NEGERI SE-KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**BAIRUSMAN
2009/94772**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SEPAK BOLA DI SMP NEGERI SE-KOTA PADANG PANJANG

Nama : Bairusman
NTM : 94772
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Yulifri, M.Pd

NIP. 19590705 198503 1 002

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO

NIP. 19620520 198703 1 002



Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO

NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

Judul

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Sepak Bola
Di SMP Negeri Se-Kota Padang Panjang

Nama : Bairusman

NIM : 94772

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

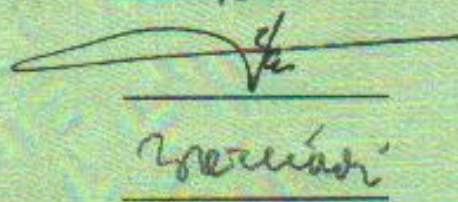
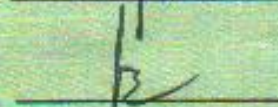
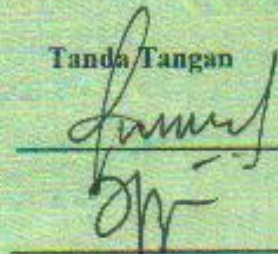
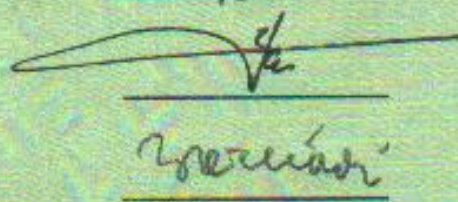
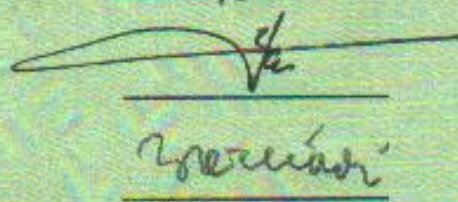
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011
Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Yulifri, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
Anggota	: 1. Drs. Nirwandi, M.Pd
	2. Drs. Edwarsyah, M.Kes
	3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd

Tanda Tangan

ABSTRAK

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Bola Kaki Di SMP Negeri Se-Kota Padang Panjang

OLEH : Bairusman. /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara ilmiah sejauh mana pelaksanaan pengembangan diri Bola kaki di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri Bola kaki di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang sesuai dengan fakta yang ada. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu dari populasi yang ada diambil 25% responden secara acak untuk menjadi sampel penelitian, sehingga sampel penelitian berjumlah 28 orang siswa.

Dari 28 orang responden maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai motivasi siswa diperoleh 88.9% siswa termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-kota Padang Panjang, dapat dikategorikan sangat baik atau juga dapat dikatakan sangat tinggi. Kesimpulan mengenai motivasi dari guru/pelatih diperoleh 64.62% siswa menyatakan mendapat motivasi dari guru/pelatih dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-kota Padang Panjang, dapat dikategorikan baik. Selanjutnya kesimpulan mengenai sarana dan prasarana, diperoleh 27% siswa menyatakan tentang kelengkapan sarana dan prasarana di dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-kota Padang Panjang, dapat dikategorikan kurang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Sepak Bola pada SMP Negeri di Kota Padang Panjang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan hati tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi effendi, Rektor Universitas negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syahrial Bahtiar, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sekaligus Pembimbing II.
4. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak/ ibu Tim Penguji yang telah memberikan masukan yang terbaik terhadap kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak/ ibu dosen serta staf administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.
8. Bapak Kepala SMP Negeri se Kota Padang Panjang.
9. Kepada seluruh keluarga yang tercinta, istri dan putra putriku atas dukungan serta dorongan semangat baik moril maupun materil demi kesuksesan tulisan ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amal shaleh dan diredhai oleh Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Bairusman, S.Pd

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Teoritis	6
1. Permainan Sepak Bola	6
2. Motivasi	9
3. Kegiatan Pengembangan Diri	13
4. Sarana Dan Prasarana.....	14
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pertanyaan Penelitian	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	18
C. Populasi Dan Sampel	18

D. Jenis dan Sumber Data	19
E. Instrumen Penelitian	20
F. Teknik Analisa Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	22
1. Motivasi Siswa	22
2. Motivasi Dari Guru/Pelatih	24
3. Sarana Dan Prasarana.....	26
B. Pembahasan.....	27

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	32

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi penelitian	18
2. Distribusi Sampel penelitian.....	19
3. Motivasi Siswa	22
4. Motivasi Dari Guru/Pelatih	24
5. Sarana Dan Prasarana	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara sedang berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, pembangunan sekarang ini lebih di arahkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia agar terbentuknya manusia Indonesia yang berkualitas, terampil, cerdas, berkepribadian serta sehat jasmani dan rohani untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dari sekian banyak pembangunan yang di lakukan pemerintah salah satunya adalah pembangunan di bidang pendidikan yang dapat kita lihat dengan adanya fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang di nyatakan dalam Undang-Undang RI No 20 (2003 : 7) berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”

SMP Negeri di Kota Padang Panjang telah melaksanakan kegiatan pengembangan diri. Bahkan, jauh sebelum kurikulum ini diterapkan, SMP Negeri se-Kota Padang Panjang telah melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan diri ini berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Luthan (1986:71) Menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

“Upaya untuk mengembangkan potensi anak didik bukan saja memahami kegiatan intrakurikuler tetapi juga di dukung oleh kegiatan pengembangan diri. Dalam bidang olah raga kegiatan pengembangan diri itu dapat memberikan sumbangan yang lebih banyak dari pada kegiatan intrakurukuler apabila di kelola dengan sebaik- baiknya dalam rangka menyalurkan dan memupuk bakat seseorang” .

Kegiatan ekstrakurikuler atau yang saat ini bernama kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat dan kemampuan siswa dalam bidang tertentu, salah satunya dalam bidang olahraga.

Salah satu kegiatan pengembangan diri bidang olahraga yang dilaksanakan SMP Negeri di Kota Padang Panjang adalah cabang olahraga sepak bola. Pengembangan diri sepak bola ini adalah satu kegiatan yang menjadi perhatian penulis, karena pengembangan diri ini merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang banyak diminati oleh siswa dibandingkan pengembangan diri yang lain, terutama laki-laki. Hal ini bisa kita perhatikan dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini. Namun berdasarkan observasi di lapangan, kegiatan pengembangan diri kurang berjalan dengan baik. Di sisi lain prestasi siswa untuk cabang sepak bola semakin menurun. Mungkin salah satu penyebabnya adalah sarana dan prasarana sangat minim sekali, sehingga di dalam melakukan kegiatan pengembangan diri sepak bola ini menggunakan sarana dan prasarana seadanya. Pihak sekolah telah berusaha untuk mencukupi semua sarana dan prasarana

sekolah, termasuk sarana dan prasarana untuk kegiatan olahraga, tetapi sarana dan prasarana yang ada saat ini masih jauh dari cukup. Di samping itu, di dalam pelaksanaan kegiatan ini yang menjadi pelatihnya adalah guru olahraga, bukan pelatih khusus sepakbola, kemungkinan hal itu juga menjadi masalah bagi siswa, karena siswa beranggapan kegiatan ini dilaksanakan apa adanya. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang, disamping itu peneliti ingin membuktikan secara ilmiah seberapa besar tingkat terlaksananya pengembangan diri sepak bola ini di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian sehubungan dengan “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan pada bagian terdahulu, maka penulis berpendapat bahwa banyak sekali faktor-faktor penghambat dan mempengaruhi terhadap proses pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang , di antaranya adalah:

- a. Motivasi dari guru/pelatih.
- b. Motivasi siswa.
- c. Sarana dan prasarana
- d. Dukungan dari pihak sekolah.
- e. Dan lain- lain sebagainya.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena banyaknya faktor-faktor penghambat dan mempengaruhi proses pelaksanaan pembinaan kegiatan pengembangan diri sepak bola ini dan mengingat kemampuan yang ada, maka pada kesempatan ini penulis membatasi masalah atas beberapa faktor saja yang penulis anggap sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang , di antaranya adalah

1. Motivasi siswa.
2. Motivasi dari guru/pelatih.
3. Sarana dan prasarana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang ?
2. Bagaimana motivasi dari guru/pelatih dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang ?.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang .

2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi dari guru kepada siswa dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang .
3. Untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang .

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana agar pelaksanaan yang di inginkan dapat tercapai dengan baik .
2. Sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan.
3. Sebagai salah satu pedoman bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Unifersitas Negeri Padang .
4. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teoritis

1. Permainan Sepak Bola

Djezed (1985: 59) menyatakan bahwa, seribu tahun sebelum masehi, bangsa Cina telah mengenal permainan sepakbola yang disebut Tsu-Chiu. Bangsa Yunani purba-pun telah memainkan sepakbola yang menyerupai sepakbola sekarang. Pada Abad 11 permainan sepak-sepakan telah dimainkan di Inggris yang bolanya terbuat dari usus lembu. Oleh karena permainan ini selalu menimbulkan kerusakan dan kerusuhan, maka raja Richard dan raja Henry IV melarang permainan ini pada tahun 1401.

Muchtar (1992: 83) menyatakan bahwa pada tahun 1390-1400, bangsa Prancis telah mengenal permainan sepakbola. Bolanya cukup besar sehingga tidak dapat dipegang dengan satu tangan. Pada abad 14, Jepang telah memainkan sepakbola, yang disebut “Kemari”, dengan ukuran lapangan 14 x 14 m. Tahun 1530 di Italia dikenal dengan nama “Giugo de calcio” yang artinya bermain dengan sepakan.

Permainan sepakbola modern berasal dari Inggris. Di Universitas Cambridge disusun peraturan permainan sepakbola dimulai dari 11 pasal sehingga sepak bola dapat dipertandingkan antar sekolah, dan antar Universitas. Peraturan ini terkenal dengan nama “Cambridge Rules of football”, dan pada tanggal 26 Oktober 1863 berdiri The Football Association dan menyusun peraturan baru pada tanggal 8 Desember 1863. Pada tanggal 21 Mei 1904 terbentuklah federasi

sepakbola sedunia yang disebut “Federation Internationale De Football Association (FIFA)” atas inisiatif Robert Guerint dari Prancis (Tim Sepak Bola, 2007: 84).

Persepakbolaan Indonesia berkembang sejak zaman penjajahan Belanda. Perkumpulan-perkumpulan sepakbola didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh politik dan olahraga, misalnya Java voetbal Bond. Bond-bond itu sepakat untuk membentuk suatu perserikatan yang dinamakan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia pada tanggal 19 April 1930. sebagai ketua pertama ialah Ir. Soerratin Sosrosoegondo.

Dijelaskan oleh Tim Sepak Bola (2007: 85) bahwa permainan sepakbola adalah olahraga permainan 11 lawan 11 dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim garis, permainan berlangsung pada lapangan yang berukuran panjang 100 - 110 meter dan lebar 64 - 75 meter, dengan garis lapangan selebar 12 sentimeter dan dilengkapi dengan dua buah gawang yang tingginya 2,44 meter dan lebar 7,32 meter. Bola yang digunakan terbuat dari kulit. Saat permainan 2 x 45 menit yang terdiri dari dua babak dan diselingi istirahat 15 menit, untuk sistem pertandingan setengah kompetisi permainan hanya berlangsung selama 2 x 45 menit tanpa ada tambahan waktu walaupun skor sama, untuk pertandingan yang memakai sistim gugur, jika skor masih sama setelah waktu pertandingan 2 x 45 menit habis, diadakan tambahan waktu 2 x 15 menit, dan bila skor masih sama, maka dilakukan adu pinalti. Ide permainan sepakbola itu sendiri yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang kita dari kemasukan bola lawan.

Permainan sepakbola ini memiliki aktifitas gerak yang menuntut berbagai keterampilan teknik dan taktik. Di samping itu sepakbola menuntut kreatifitas

teknik misalnya dribbling, bermain untuk berbuat sesuatu dan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri. Selain teknik dan taktik faktor-faktor lain yang sama besar peranannya dalam mendukung keberhasilan dalam bermain sepakbola yang juga harus diperhatikan adalah kondisi fisik atlet.

Menurut Muchtar (1992: 81) juga dijelaskan bahwa sepakbola merupakan permainan yang memakan waktu selama 2 x 45 menit. Selama waktu satu setengah jam itu, pemain dituntut untuk senantiasa bergerak baik bergerak dengan menggunakan bola misalnya menendang bola, mendribbling bola, menyundul bola maupun mengoppor bola. Dan bukan hanya sekedar bergerak dengan bola tapi juga bergerak tanpa bola, seperti berlari, melompat, meluncur (sliding), berdu badan (body chart).

Meluncur (sliding) merupakan usaha yang dilakukan pemain sepak bola untuk merebut bola dari lawan yang sedang menggiring bola dengan kecepatan tinggi, dengan cara merebahkan badannya didepan lawan yang sedang menggiring bola. Teknik meluncur (sliding) biasanya dilakukan oleh pemain belakang.

Menurut Muchtar (1992: 82) juga menyatakan, berdu badan (body chart) merupakan usaha mendorong lawan dengan menggunakan samping badan pada lengan, dan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Berdu badan (body chart) dilakukan dalam usaha merebut bola pada saat lawan berusaha mengambil atau menguasai bola.

Berdasarkan pernyataan di atas, dribbling merupakan faktor yang penting dalam permainan sepakbola, ibarat membangun sebuah gedung yang kuat dan kokoh. Begitu juga dengan dribbling dalam permainan sepakbola harus

diperhatikan dan dilatih agar dalam permainan tidak sering kehilangan bola atau bidah dirampas oleh lawan.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” artinya bergerak. Hal ini merefleksikan bahwa, motivasi adalah sesuatu (keinginan) yang mendorong kita tetap konsisten dan terus berusaha untuk sukses di dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.

Harsono (1988:250) bahwa: “Motivasi adalah wujud yang tidak nampak pada orang dan yang tidak bisa diamati secara langsung. Yang dapat diamati adalah tingkah lakunya yang merupakan akibat atau manifestasi dari adanya motivasi pada diri orang itu,” pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Abin Syamsudin Makmur (1996:30), bahwa:

Motivasi merupakan suatu kekuatan, namun bukanlah substansi yang dapat diamati yang dapat kita lakukan ialah dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam *term-term* tertentu, antara lain, (1) durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan), (2) frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu), (3) persistensi (ketepatan dan kelekatan) pada tujuan kegiatan, (4) ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, (5) devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan, (6) Tingkat (aspirasi, maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai kegiatan yang dilakukan, (7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau out put yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak), (8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Dilihat dari segi fungsi motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut, (1) motivasi mendorong timbulnya tingkah laku. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, kuatnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku motivasi terkait erat dengan derajat kepuasan (*satisfaction*) seseorang atau terpenuhinya kebutuhan (*needs*) yang dimiliki individu pada saat tertentu.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan-tujuan tertentu. Tetapi apabila sebuah tujuan telah tercapai, terkadang timbul kembali perasaan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari apa yang telah didapatkan. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai tujuan hingga tercapai rasa kepuasan.

b. Jenis Motivasi

Motivasi dapat terjadi karena adanya suatu rangsangan, dorongan atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Dorongan tersebut berasal dari luar yang disebut motivasi intrinsik dan dorongan dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi dalam diri (*Intrinsik*)

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh adanya dorongan yang bersumber dari diri sendiri. Dalam arti lain motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul disebabkan oleh kesadaran diri sendiri yang berasal dari

individu yang bersangkutan.” Setyosubroto (1986;65) menerangkan bahwa tiga motif-motif dalam motivasi intrinsik yaitu aktualisasi diri, motivasi berprestasi, dan kebanggaan. Dari penjelasan tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa motivasi intrinsik terjadi karena adanya ransangan, dorongan, atau kemauan, yang bersumber dari individu itu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Seperti, motivasi aktualisasi diri, motivasi berprestasi, motivasi kebanggaan, dan sebagainya.

a) Motivasi Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang seseorang mampu untuk mencapainya. Aktualisasi diri ditandai dengan penerimaan diri dan orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan dengan orang lain yang relatif dekat dan demokratis, kreativitas, humoris, dan mandiri pada dasarnya, memiliki kesehatan mental yang bagus atau sehat secara psikologis.

b) Motivasi Berprestasi

Merupakan keinginan atau kehendak untuk menyelesaikan suatu tugas secara sempurna, atau sukses didalam situasi persaingan (Chelland). Setiap orang mempunyai kadar kebutuhan untuk mencapai kesuksesan (*needs for achievement*) yang berlainan. Karakteristik seseorang yang mempunyai kadar kebutuhan untuk mencapai kesuksesan yang tinggi (*high achiever*) adalah :

- (1) Risiko moderat (*Moderate Risks*) adalah memilih suatu resiko secara moderat.
- (2) Umpan balik segera (*Immediate Feedback*) adalah cenderung memilih tugas yang segera dapat memberikan umpan balik mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam mewujudkan tujuan, cenderung memilih tugas-tugas yang mempunyai criteria performansi yang spesifik.

(3) Kesempurnaan (*Accomplishment*) adalah senang dalam pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya.

(4) Pemilihan tugas adalah menyelesaikan pekerjaan yang telah di pilih secara tuntas dengan usaha maiksimum sesuai dengan kemampuannya.

c) Motivasi Kebanggaan

Merasa bangga jika ikut serta dalam suatu kegiatan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam kegitan yang diikutinya. Motivasi kebanggaan ini juga dapat menimbulkan motivasi beerprestasi.

2) Motivasi luar diri (*Extrinsik*)

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik, yang mana rangsangan, dorongan, atau kemauan, yang timbul berdasarkan pengaruh dari luar. Seperti yang dikemukakan Irwanto (2002:217) bahwa: “motivasi ekstrinsik mempunyai sumber dorongan dari luar.”

Dorongan yang menggerakkan untuk bertindak laku disebut motif-motif sebagai sesuatu kondisi (kekuatan atau dorongan) yang menggerakkan organisme untuk mencapai sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.” Winkel (1996:24) menyatakan bahwa beberapa motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi dari guru, motivasi dari orang tua, dan motivasi dari lingkungan. Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa motivasi ekstrinsik terjadi karena adanya ransangan, dorongan, atau kemauan, yang bersumber dari luar individu. Contoh, motivasi guru, motivasi dari orang tua, motivasi dari lingkungan, dan sebagainya.

a) Motivasi dari Guru

Guru yang berhasil membuat siswa merasa senang, membuat mereka merasa diterima dan dihormati sebagai individu, lebih besar peluangnya untuk

membantu mereka menjadi bersemangat untuk melakukan suatu aktifitas demi pembelajaran dan kesediaan berkorban untuk menjadi kreatif dan terbuka terhadap ide-ide baru. Apabila siswa dikehendaki menjadi pelajar yang mandiri, mereka harus yakin bahwa guru akan merespon secara adil dan konsisten kepada mereka dan bahwa mereka tidak akan ditertawakan atau dihukum karena murni berbuat kekeliruan.

b) Motivasi dari Orang Tua

Peranan orang tua sangat penting bagi seorang siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah. Karena dukungan dari orang tua yang akan membuat siswa tersebut lebih bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

c) Motivasi dari Lingkungan

Motivasi dari lingkungan berarti mengutamakan hubungan siswa dengan lingkungannya. Menurut teori ini seseorang akan berprestasi baik, jika ia diterima dan diakui dalam pekerjaannya dan lingkungannya. Misalnya, siswa lebih giat dan tekun mengikuti kegiatan pengembangan diri jika ia diterima dan diakui oleh lingkungannya.

3. Kegiatan Pengembangan Diri

a. Pengertian Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan buku panduan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007:10) pengertian kegiatan pengembangan diri adalah “kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri

sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri ini adalah suatu kegiatan di luar proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari dalam diri siswa yang bertujuan untuk penyaluran bakat dan minat terhadap sesuatu. Kegiatan ini harus disesuaikan dengan kondisi sekolah.

b. Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri

Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan siswa sesuai dengan minat, bakat, dan ketrampilan yang dimiliki siswa.

- 1) Untuk melatih siswa agar bias berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 2) Untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ketrampilan.

c. Kompetensi/Sasaran Pengembangan Diri

- 1) Siswa memahami potensi dan ketrampilan yang dimiliki.
- 2) Siswa dapat mengembangkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya.
- 3) Siswa dapat memanfaatkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat penting didalam proses pembinaan dan pengembangan prestasi, karena tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitasnya tidak mungkin suatu pembinaan akan berjalan dengan lancar. Pentingnya sarana dan

prasarana dalam suatu kegiatan olah raga baik pembelajaran dan latihan dikemukakan oleh Sukarno, HP dalam Afrita (2008:12) : "Sesuai dengan kemajuan teknik dan modernisasi perlu peningkatan kualitas sarana dan alat-alat olah raga sesuai dengan tuntutan olah raga yang dilakukan". Hal tersebut dipertegas oleh M. Yanis dalam Afrita (2008:12) yang menyatakan :

"Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga dan kesehatan sangat memegang peranan. Sarana dan prasarana harus disediakan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang untuk ber alannya program belajar mengajar secara efisien dan sfektif. Tanpa didukung sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan olah raga sulit diramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan."

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa untuk kelancaran kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri sangat diperlukan keberadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Berdasarkan atas kebutuhan sarana dan prasarana untuk proses pelaksanaan pengembangan diri sepak bola, maka SMP Negeri se-Kota Padang Panjang perlu mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dikemukakan diatas. Sebab ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi akan mempengaruhi terhadap kelancaran dan hasil yang diharapkan nantinya. Pentingnya sarana dan prasarana untuk pembinaan olah raga juga dikemukakan oleh Asril dalam Afrita (2008:12), "Salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam olah raga saat ini ditentukan oleh sarana dan prasarana yang baik dari segi jumlah maupun mutunya."

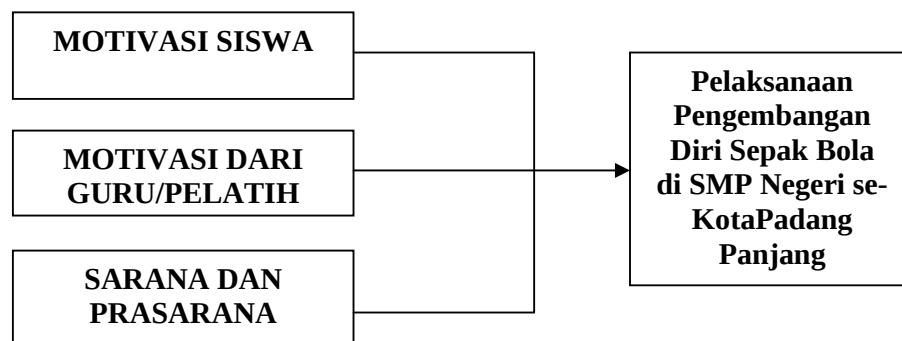
Seiring dengan pendapat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini turut berdampak terhadap olah raga terutama dalam bidang sarana dan prasarana yang digunakan, hendaknya hal tersebut dapat

membantu dalam proses pembinaan olah raga yang tentunya akan berdampak terhadap kualitas hasil yang nantinya akan diraih.

Oleh sebab itu, diharapkan kepada pihak SMP Negeri se-Kota Padang Panjang agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa agar proses pembelajaran dan pembinaan dapat berjalan dengan baik, khususnya pelaksanaan pengembangan diri olah raga sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang .

B. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti mencoba untuk membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam pengungkapan penelitian ini. Dalam skema berikut menggambarkan tentang pelaksanaan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang dilihat dari motivasi siswa, motivasi dari guru, dan sarana dan prasarana. Berikut skemanya:



Skema. Pelaksanaan Pengembangan Diri Sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang

C. Pertanyaan penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini, maka di gunakan beberapa pertanyaan penelitian,yaitu :

1. Bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang ?
2. Bagaimana motivasi dari guru/pelatih dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-Kota Padang Panjang ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-kota Padang Panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data motivasi siswa, diperoleh 88.9% siswa termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-kota Padang Panjang . Dapat dikategorikan sangat baik atau juga dapat dikatakan sangat tinggi.
2. Dari hasil analisis data motivasi dari guru/pelatih, diperoleh 64.62% siswa menyatakan mendapat motivasi dari guru/pelatih dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-kota Padang Panjang . Dapat dikategorikan baik.
3. Dari hasil analisis data tentang sarana dan prasarana, diperoleh 27% siswa menyatakan tentang kelengkapan sarana dan prasarana di dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-kota Padang Panjang. Dapat dikategorikan kurang.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan, antara lain:

1. Kepala sekolah serta guru-guru diharapkan lebih mengarahkan siswanya dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola pada SMP Negeri se-kota Padang Panjang sehingga mereka memiliki kekuatan motivasi yang tinggi.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan terobosan baru atau kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan sarana dan prasarana di dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola pada SMP Negeri se-kota Padang Panjang .
3. Kepada guru/pelatih diharapkan lebih memberikan usaha motivasi kepada siswa, sehingga siswa termotivasi di dalam kegiatan pengembangan diri sepak bola di SMP Negeri se-kota Padang Panjang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrita, Isra. 2008. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Di Program Studi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*. UNP: Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas
- Djezed, Zulfar. (1985). *Buku Pelajaran Sepak Bola*. Padang: FPOK IKIP Padang
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: P2LPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan..
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: P.T. Prenhallindo.
- Poerwadarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia . Edesi ke-2*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Setyosubroto, Sudibyo.1986. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Intrmaju.
- Syamsudin Makmur, Abin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.